

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Agraris merupakan julukan Negara Indonesia yang banyak dikenal oleh negara lain karena sebagian besar wilayah Indonesia adalah sektor pertanian dengan mayoritas penduduknya bekerja di sektor pertanian. Hal ini didukung kenyataan bahwa Indonesia memiliki potensi pertanian yang sangat baik. Beberapa subsektor utama di Indonesia yang berperan menghasilkan pangan dan menyerap tenaga kerja adalah subsektor pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian. Subsektor tersebut juga merupakan subsektor yang memiliki peranan strategis bagi pembangunan perekonomian nasional (Badan Pusat Statistik, 2018).

Salah satu komoditas utama subsektor pertanian adalah tanaman pangan. Di antara berbagai jenis tanaman pangan, komoditas utama yang paling menunjang konsumsi masyarakat Indonesia adalah padi. Menurut Kementerian Pertanian (2018), padi merupakan salah satu tanaman pangan yang mumpuni untuk dibudidayakan karena kaitannya dengan swasembada pangan. Data luas panen, produksi dan produktivitas padi di Indonesia Tahun 2013-2017 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Indonesia Tahun 2013-2017

Tahun	Luas panen (Ha)	Produksi (Ku)	Produktivitas (Ku/Ha)
2013	13.835	712.800	51,52
2014	13.797	708.460	51,35
2015	14.117	753.980	53,41
2016	15.156	793.550	52,36
2017	15.788	813.820	51,55
Total	72.693	3.782.610	260,19

Sumber : Kementerian Pertanian, 2018

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa luas panen padi cenderung meningkat setiap tahunnya. Sedangkan pada produksi dan produktivitas padi, cenderung bersifat fluktuatif. Beras merupakan hasil olahan padi yang berupa makanan pokok bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Oleh karena itu, ketersediaan serta konsistensi mutu dan kualitasnya harus selalu terjaga (Somantri *et al.*, 2017).

Permasalahan konsumsi beras yang dihadapi Indonesia saat ini adalah bahwa populasi penduduk Indonesia semakin hari semakin bertumbuh dan mengimplikasikan bahwa akan ada lebih banyak kebutuhan konsumsi beras di masa yang akan datang (Indonesia-Investment.com, 2017). Faktor lain yang akan mempengaruhi ketersediaan beras di masa mendatang adalah banyaknya industri yang menggunakan beras sebagai bahan dasar utama serta produktivitas pertanaman padi yang semakin menurun (Syam, 2008).

Salah satu provinsi di Indonesia yang dikenal unggul dalam produksi tanaman padi dan menyumbang jumlah produksi padi yang tinggi adalah Jawa Tengah. Menurut Badan Pusat Statistik (2019a), Jawa Tengah merupakan produsen padi terbesar ketiga di Indonesia. Salah satu daerah di Provinsi Jawa Tengah yang terkenal dengan pertaniannya dan menyumbang produksi padi yang cukup tinggi adalah wilayah Kabupaten Karanganyar. Hal tersebut dapat dilihat dari Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa Kabupaten Karanganyar merupakan salah satu kabupaten dengan produksi padi yang cukup tinggi yaitu sebesar 264.229 ton gabah kering giling pada Tahun 2018 dengan produktivitas

sebesar 5,916 ton/Ha. Berdasarkan hal tersebut Kabupaten Karanganyar menempati posisi kesepuluh wilayah kabupaten dengan produktivitas tertinggi di Jawa Tengah. Hal tersebut didukung fakta bahwa seluruh wilayah kecamatan di Kabupaten Karanganyar mengusahakan tanaman padi.

Tabel 2. Produksi, Luas Panen dan Produktivitas Padi di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018

Kabupaten/Kota	Produksi (Ton-GKG)	Luas panen (Ha)	Produktivitas (Ton/Ha)
Cilacap	772.352	122.201	6,320
Grobogan	732.167	125.549	5,831
Sragen	554.883	98.338	5,642
Pati	547.281	92.061	5,944
Brebes	477.089	91.049	5,239
Demak	689.863	113.058	6,101
Blora	582.006	100.809	5,773
Pemalang	360.242	74.821	4,814
Magelang	863	161	5,360
Kebumen	451.233	82.938	5,440
Sukoharjo	348.989	51.766	6,741
Klaten	390.038	68.596	5,686
Wonogiri	426.433	76.808	5,551
Tegal	182.825	32.483	5,628
Banyumas	312.850	57.171	5,472
Karanganyar	264.229	44.659	5,916
Purworejo	262.982	50.445	5,213
Boyolali	240.350	44.443	5,408
Jepara	207.924	41.749	4,980
Semarang	172.282	30.913	5,573
Kendal	187.193	36.294	5,157
Purbalingga	174.878	28.995	6,031
Batang	157.990	34.049	4,640
Rembang	226.605	40.208	5,635
Pekalongan	66.399	14.321	4,636
Wonosobo	75.564	15.772	4,791
Temanggung	84.822	13.340	6,358
Banjarnegara	94.667	17.279	5,478
Kudus	189.177	30.964	6,109
Kota Semarang	24.060	4.493	5,354
Kota Pekalongan	8.722	1.626	5,364
Salatiga	4.879	813	6,001
Kota Tegal	2.838	442	6,420
Surakarta	230	36	6,388
Total	9.512.434	1.680.406	190,994

Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah, 2018

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa 17 kecamatan di Kabupaten Karanganyar seluruhnya merupakan produsen padi. Pada tahun 2018, jumlah produksi padi di Kabupaten tersebut sebesar 342.558 ton dengan rata-rata produksi sebesar 20.150,47 ton. Luas lahan produksi pada tahun 2017 sebesar 52.639 Ha dengan rata-rata sebesar 3.096,41 Ha dan produktivitas pada tahun tersebut sebesar 110,853 ton/Ha dengan rata-rata produktivitas sebesar 6,507 ton/Ha.

Tabel 3. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Padi di Kabupaten Karanganyar Tahun 2018

Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
Kecamatan Jatipuro	2.874	18.357	6,387
Kecamatan Jatiyoso	2.836	18.691	6,590
Kecamatan Jumapolo	3.261	21.000	6,440
Kecamatan Jumantono	3.041	19.598	6,444
Kecamatan Matesih	2.875	18.931	6,584
Kecamatan Tawangmangu	521	3.534	6,783
Kecamatan Ngargoyoso	707	4.602	6,509
Kecamatan Karangpandan	3.907	25.691	6,575
Kecamatan Karanganyar	4.182	26.928	6,439
Kecamatan Tasikmadu	4.426	28.834	6,514
Kecamatan Jaten	3.500	22.982	6,566
Kecamatan Colomadu	1.322	8.682	6,567
Kecamatan Gondangrejo	3.507	22.167	6,320
Kecamatan Kebakramat	5.909	38.703	6,550
Kecamatan Mojogedang	5.014	32.405	6,463
Kecamatan Kerjo	3.216	21.210	6,595
Kecamatan Jenawi	1.569	10.242	6,527
Total	52.639	342.558	110,853
Rata-rata	3.096,41	20.150,47	6,507

Sumber : BPS Kabupaten Karanganyar, 2019

Upaya khusus pemerintah yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan pemenuhan kebutuhan pangan terutama padi di Indonesia yang digencarkan akhir-akhir ini adalah pelaksanaan program tanaman padi sehat. Budidaya tanaman padi sehat pada dasarnya mengadopsi konsep dan prinsip budidaya tanaman padi organik, namun pada tanaman padi sehat ini kegiatan

budidaya tidak dapat sepenuhnya disebut dengan budidaya organik. Metode yang digunakan dalam budidaya merupakan metode organik, akan tetapi dalam pengaplikasiannya tidak sedetail budidaya organik. Kegiatan budidaya tanaman padi sehat merupakan suatu metode penerapan budidaya tanaman sehat pada suatu hamparan tanpa batasan wilayah administratif yang bertujuan untuk mengelola pertanaman padi sehingga aman dari gangguan OPT dan menghasilkan kuantitas serta kualitas produksi yang optimal. Selain itu, dalam budidaya tanaman padi sehat ini pemerintah mengupayakan agar kegiatan budidaya dilakukan dengan pengolahan tanah serta pemupukan secara baik dan benar sehingga berpotensi untuk mengembalikan kesuburan tanah sesuai dengan panduan Petunjuk Teknis Pelaksanaan DEM Area Budidaya Tanaman Padi Sehat dari Direktorat Jenderal Tanaman Pangan (Direktorat Jenderal Tanaman Pangan, 2018).

Kesadaran petani akan pentingnya menjaga, meregenerasi dan menjaga tanah sebagai sarana produksi padi, menjadi salah satu alasan pelaksanaan kegiatan budidaya tanaman padi sehat. Penggunaan dosis pupuk yang berlebihan dan dilakukan secara terus menerus akan menyebabkan permasalahan pada lahan pertanian terutama pada hilangnya kesuburan tanah. Hal tersebut yang mendasari pemilihan budidaya tanaman padi sehat oleh pemerintah dan para petani. Dalam program tanaman padi sehat ini, komoditas padi yang dibudidayakan adalah benih F1. Benih dasar ini masih mendapatkan perlakuan sedemikian rupa sehingga kemurnian sifat-sifat genetiknya tetap tinggi. Varietasma sintanur, padi unggul adalah varietas yang telah dilepas

oleh pemerintah dengan SK Menteri Pertanian dan telah melewati berbagai uji coba.

Dalam pelaksanaan program ini, dinas juga mempertimbangkan terkait faktor-faktor dalam diri petani seperti luas lahan, tingkat pendidikan, jumlah produksi, harga, pengalaman Bertani, dan usia petani. Strategi budidaya tanaman pada program ini memadukan semua teknologi budidaya berbasis ramah lingkungan sehingga dihasilkan tanaman yang sehat. Berawal dari tanaman yang sehat ini maka akan menjadi makanan yang sehat yang akan mendukung pola hidup sehat (UPTD BPTP Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY, 2020).

Saat ini, program budidaya tanaman sehat berada pada tahap percobaan di beberapa daerah terpilih yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Salah satu daerah di Kabupaten Karanganyar yang menjadi daerah percobaan dan percontohan pelaksanaan program ini adalah Kecamatan Colomadu. Hal tersebut karena Kecamatan Colomadu merupakan daerah dengan potensi pertanian yang tinggi dan memiliki produktivitas pertanaman padi cukup tinggi. Keberhasilan dari program ini sangat bergantung dengan faktor internal dan eksternal yang dimiliki petani yang akan dianalisis pengaruhnya terhadap minat petani dalam pelaksanaan program ini. Gambaran faktor internal yang ada adalah sebagai berikut: berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa Kecamatan Colomadu memiliki luas lahan sawah sebesar 1.322 Ha dengan produksi sebesar 8.682 ton dan produktivitas tanaman padi sebesar 6,567 ton/Ha. Selain itu, letak Kecamatan Colomadu yang berada di dekat pusat Kota Surakarta

akan mempermudah dalam akses teknologi dan pengetahuan sehingga dapat mempengaruhi pelaksanaan program ini (Badan Pusat Statistik Kabupaten Karanganyar, 2019). Kegiatan percobaan yang dilakukan saat ini sedang berjalan dan tinggal menunggu waktu panennya yaitu sekitar 1-2 bulan lagi.

Sebagian besar petani di Kecamatan Colomadu merupakan petani yang sudah melakukan kegiatan usahatani dalam waktu yang lama karena rata-rata sudah lebih dari 10 tahun pengalaman bertani dengan rata-rata usia petani sekitar 40-50 tahun. Umumnya mereka merupakan petani yang memiliki pekerjaan lainnya disamping kegiatan usahatani, diantaranya adalah berdagang, pegawai swasta, dan lain-lain. Rata-rata pengalaman bertani yang dimiliki petani terbilang cukup lama sehingga sangat memungkinkan petani berminat dalam mengadopsi upaya khusus yang digalakkan pemerintah ini. Selain itu, tingkat pendidikan petani, umur dan pekerjaan lain dari petani juga memungkinkan petani akan lebih mudah dan cepat dalam menyerap inovasi-inovasi dalam upaya pelaksanaan program tanaman padi sehat ini.

Dalam pelaksanaan program tanaman padi sehat di Kecamatan Colomadu, Dinas Pertanian bekerjasama dengan QTA1 (Qomunitas Petani Satu). QTA1 merupakan perusahaan yang bergerak dalam pengembangan model bisnis pertanian dengan pola kemitraan terpadu yang didukung dengan keuangan dan manajemen rantai pasok untuk optimalisasi manajemen aset. QTA1 dalam program ini memiliki beberapa fungsi yang menguntungkan petani antara lain pendampingan dan pemantauan proses budidaya dari QTA1 terutama ketika terdapat permasalahan di lapang terkait budidaya dengan

tujuan untuk meningkatkan hasil dan kualitas produksi, optimalisasi teknologi dengan upaya perbaikan lingkungan. Maksudnya, program tanaman sehat ini selain digalakkan untuk meningkatkan produksi padi, juga ditujukan untuk perbaikan lingkungan melalui kegiatan usahatani. Disamping itu, upaya program tanaman padi sehat dengan kerjasama dengan QTA1 ini memberikan akses pasar kepada petani. Pemberian akses pasar yang dimaksud adalah bahwa mitra bersedia membeli hasil produksi petani sesuai dengan harga pasar dan sesuai dengan banyaknya produksi (sesuai timbangan) atau tidak diperkirakan seperti proses bisnis tengkulak. Adanya kemitraan ini diharapkan akan menambah ketertarikan petani terutama petani muda untuk melaksanakan program tanaman padi sehat (Penyuluhan Program Tanaman Padi Sehat Bersama QTA1 Di Kecamatan Colomadu, 2020).

Perubahan konsep budidaya tanaman padi konvensional dengan program tanaman padi sehat akan menimbulkan perbedaan yang sangat signifikan sehingga diharapkan dapat memunculkan kesadaran para petani untuk menerapkan pertanian dengan konsep tanaman padi sehat yang akan berdampak lebih aman bagi lingkungan, baik untuk kesuburan tanah dan harga jual produk yang mungkin lebih tinggi. Seperti kegiatan percobaan tanaman padi sehat di Gunung Kidul Yogyakarta yang menunjukkan bahwa hasilnya sangat memuaskan dimana rata-rata pH tanah mengalami kenaikan dari sebelumnya, yang semula pH 4-5 menjadi pH 5,5-6, kandungan bahan organik didalam tanah juga meningkat, penggunaan pupuk dan pestisida kimia sangat minim, dan hasil panen menunjukkan peningkatan antara 11% sampai dengan

23% rata-rata hasil panennya (UPTD BPTP Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY, 2020). Untuk mewujudkan program pertanian tersebut perlu upaya untuk meningkatkan kesadaran petani agar mau beralih melakukan budidaya tanaman sehat, sehingga mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai dengan judul “Peluang Minat Petani dalam Berusahatani Padi Sehat Program Kemitraan Dengan PT QTA1 Di Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar”. Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan pengetahuan mengenai seberapa besar peluang minat petani dalam melakukan usahatani tanaman padi sehat dan faktor-faktor yang mempengaruhi hal tersebut.

B. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani dalam berusahatani tanaman padi sehat di Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar.
2. Mengetahui peluang minat petani dalam berusahatani tanaman padi sehat di Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar.

C. Kegunaan Penelitian

Adanya penelitian ini diharapkan akan berguna bagi banyak pihak. Kegunaan dari hasil penelitian yang dilakukan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengalaman dan pengetahuan terkait dengan bahan yang dikaji terutama dalam menganalisis masalah yang sedang terjadi dilapangan sehingga dapat memberikan solusi dari permasalahan yang sedang terjadi.

2. Bagi Petani

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman tentang peluang berusahatani tanaman padi sehat dan wawasan pengetahuan dalam usahatani padi terutama tanaman padi sehat agar kedepannya tercapai hasil yang lebih maksimal.

3. Bagi Pemerintah dan Instansi terkait

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, bahan pertimbangan dan evaluasi terhadap penetapan kebijakan terutama kaitannya dengan usahatani padi di Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar.

4. Bagi Pembaca dan Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan serta pembanding dalam pengkajian pada masalah yang sejenis atau pada penelitian lebih lanjut.

